

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI PADA TOKOH- TOKOH DALAM SERI VIDEO ANIMASI “RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF”

Silvia Wahyu Illahil Ula¹⁾, Fajar Cahyadi²⁾, Muhammad Arief Budiman³⁾

DOI : [10.26877/cm.v4i2.25190](https://doi.org/10.26877/cm.v4i2.25190)

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Pengembangan Karakter Mandiri yang tergambar pada tokoh- tokoh dalam seri video animasi “Riri Cerita Anak Interaktif” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan Karakter Mandiri yang tergambar pada tokoh- tokoh dalam seri video animasi “Riri Cerita Anak Interaktif”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setting penelitian dilaksanakan di seri video animasi Riri Cerita Anak Interaktif dengan teknik pengumpulan data berupa triangulasi teknik dengan metode yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter mandiri yang tergambar pada tokoh-tokoh dalam seri video animasi Riri cerita anak interaktif menghasilkan beberapa indikator karakter mandiri ciri-ciri karakter mandiri dalam belajar. Seperti memiliki hasrat atau inisiatif, percaya diri, kreatif, disiplin, merencanakan sesuatu sendiri berani mengambil keputusan dan berani menghadapi masalah serta memenuhi hak dan kewajibannya secara mandiri. Adapun adanya tokoh-tokoh dan cerita yang sesuai realita serta animasi yang menarik, singkat jelas dapat menggambarkan atau menjadi rangsangan bagi anak-anak agar dapat diambil contoh dan ditiru perilaku positif tentang penerapan sikap mandiri dalam kegiatan belajar dan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai pendidikan , karakter mandiri, tokoh cerita

Abstract

This research has a formulation of the problem in this research, namely (1) How is the Development of Independent Character depicted in the characters in the animated video series "Riri Cerita Anak Interaktif" The purpose of this research is to find out the development of Independent Character depicted in the characters in the animated video series "Riri Cerita Anak Interaktif". This type of research is qualitative research. The research setting was carried out in the animated video series Riri Cerita Anak Interaktif with data collection techniques in the form of technical triangulation with methods namely observation and documentation. The results of this study indicate that the development of independent character depicted in the characters in the animated video series Riri Cerita Anak Interaktif produces several indicators of independent character traits of independent character in learning. Such as having passion or initiative, self-confidence, creativity, discipline, planning something alone, daring to make decisions and daring to face problems and fulfill their rights and obligations independently. The existence of characters and stories that are in accordance with reality and interesting animation, clear and concise can describe or be a stimulus for children so that they can be taken as examples and imitated positive behavior about the application of an independent attitude in learning and daily activities.

Keyword: Educational values, independent character, story characters

History Article

Received 9 September 2025

Approved 20 September 2025

Published 27 Oktober 2025

How to Cite

Ula, Silvia Wahyu Illahil., Cahyadi, Fajar., & Budiman, Muhammad Arief. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Mandiri Pada Tokoh- Tokoh dalam Seri Video Animasi “Riri Cerita Anak Interaktif”. *Cerdas Mendidik*, 4(2), 312-319



Coressponding Author:

Jl sidodadi timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ silvia321777@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter individu yang siap berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara hakiki, pendidikan merupakan amanah dari Allah SWT yang bertujuan memberikan petunjuk bagi umat-Nya, mulai dari jenjang pendidikan paling dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan formal paling mendasar yang harus dijalankan seoptimal mungkin bagi anak-anak yang memasuki usia sekolah, karena merupakan landasan bagi perkembangan pendidikan di jenjang berikutnya (Fahmi, 2022).

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Undang-undang ini menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sejak sekolah dasar agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta memiliki karakter yang sesuai norma dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Prabamdari, 2020).

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti anak melalui pembiasaan yang berulang dan konsisten sehingga terbentuk perilaku positif yang menjadi kebiasaan (Afidah, 2019; Amalia, 2021; Budiman, 2022). Pendidikan karakter meliputi penanaman nilai-nilai melalui komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan kemandirian dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Secara esensial, pendidikan karakter bertujuan membentuk anak yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, bergotong-royong, patriotik, mandiri, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Koesmana, 2021).

Pengembangan media dalam proses pembelajaran, seperti pemanfaatan internet dan animasi edukatif, menjadi inovasi kreatif guru dalam meningkatkan minat belajar anak. Contohnya adalah penggunaan video animasi untuk pendidikan karakter, yang dapat menyampaikan pesan moral dan perilaku positif dengan cara yang menarik dan interaktif

(Dwitia, 2018; Hanifah, 2019; Hardiansyah, 2021). Berdasarkan hal ini, penelitian ini mengambil contoh dari salah satu kanal YouTube “Riri Cerita Anak Interaktif”, yang menyajikan seri animasi karya anak Indonesia dengan fokus pada pendidikan karakter, moral, dan akulturasi budaya.

Pemilihan serial animasi “Riri Cerita Anak Interaktif” didasari karena setiap seri mengandung pesan moral, akhlak, serta sikap mandiri yang menjadi salah satu elemen dasar profil pelajar Pancasila dalam kurikulum nasional. Sikap mandiri mencerminkan kemampuan anak untuk tidak bergantung pada orang lain, membentuk mental yang kuat, mampu mengambil tindakan yang benar, serta memahami hak dan kewajibannya sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis dialog, gestur, serta penyampaian tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan dan solusinya, termasuk pesan tersirat sepanjang alur cerita. Diharapkan, anak-anak dapat tertarik dan terdorong untuk meneladani perilaku baik tokoh-tokoh dalam animasi, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan media pembelajaran melalui video animasi “Riri” sebagai tayangan edukatif yang memberikan contoh perilaku positif, khususnya terkait kemandirian anak. Berdasarkan hal tersebut, judul penelitian yang diangkat adalah “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Mandiri pada Tokoh-Tokoh dalam Seri Video Animasi Riri Cerita Anak Interaktif.”

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang menekankan pada penggalian, penemuan, interpretasi, penjelasan, dan penyampaian makna atau simbol dari data yang diperoleh, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan, baik dari perilaku maupun pernyataan responden (Rahmadi, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter **mandiri** pada tokoh Donita yang terdapat dalam video animasi “RIRI” dengan judul “*Aku Bisa Melakukannya Sendiri*”.

Metode yang digunakan adalah **studi kepustakaan (*library research*)**, yang memanfaatkan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku referensi, majalah, surat kabar, dan dokumen lain yang relevan. Selain itu, proses analisis juga dilakukan pada dokumen yang bersifat terekam (*recorded*), yaitu berupa video animasi *RIRI*.

Peneliti melakukan analisis dengan mengamati penggalan video berdasarkan episode dan durasi, termasuk alur cerita, percakapan antar tokoh, gestur tokoh, serta pesan tersirat yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, hasil pengamatan tersebut dideskripsikan secara teoritis dengan memadukan teori-teori yang relevan mengenai sikap mandiri, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai pendidikan karakter mandiri pada tokoh Donita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mahendra (2022), karakter merupakan kumpulan sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lain. Sementara itu, pengembangan karakter adalah proses atau upaya untuk memperbaiki, membina, dan membentuk kebiasaan

serta pola pikir agar perilaku seseorang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan karakter mandiri melalui video animasi seri *Riri Cerita Anak Interaktif*. Karakter mandiri sendiri didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara sendiri, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun dalam kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Luthfiah, 2023).

Dalam analisis karakter, tokoh Donita pada seri berjudul “*Aku Bisa Melakukannya Sendiri*” menunjukkan perjalanan alur cerita yang dimulai ketika keluarganya mengajaknya pergi. Donita menolak karena sudah berjanji kepada temannya untuk mengikuti belajar kelompok guna menyelesaikan PR tepat waktu. Ia kemudian mengingat janji tersebut dan berinisiatif menyiapkan segala sesuatu secara mandiri untuk belajar kelompok, meniru kebiasaan ibunya dalam menyambut tamu.

Hasil penelitian sebelumnya telah disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan indikator-indikator kemandirian belajar pada beberapa judul dalam seri *Riri Cerita Anak Interaktif*. Beberapa indikator tersebut antara lain terdapat pada judul *Aku Bisa Melakukannya Sendiri*, *Bernalar Kritis*, dan *Membersihkan Kelas*.

Untuk memahami hubungan antara tokoh-tokoh dalam seri video tersebut dengan indikator kemandirian, penelitian ini kemudian melakukan analisis dan pembahasan mengenai bagaimana tokoh-tokoh dalam seri *Riri Cerita Anak Interaktif* memperkuat nilai-nilai karakter mandiri.

a. Tokoh pertama dalam seri berjudul “*Aku Bisa Melakukannya Sendiri*”, diperankan oleh Donita

Karakter utama dalam seri berjudul “*Aku Bisa Melakukannya Sendiri*”, yang diperankan oleh Donita, menggambarkan kemandirian dalam belajar. Novantri dan Afitriyati (2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Kemandirian juga mencakup kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai dengan inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan teori tersebut, analisis cerita *Riri Cerita Anak Interaktif* dalam seri *Cerdas Berkarakter* menunjukkan karakter Donita sebagai representasi kemandirian.

Pada adegan menit 0:52, Donita menolak ajakan orang tuanya untuk mengunjungi rumah Om Hari karena sudah berjanji dengan teman-temannya untuk belajar kelompok di rumah. Meskipun orang tuanya khawatir, Donita meyakinkan mereka bahwa ia dapat menyiapkan segala sesuatunya sendiri. Selanjutnya, pada menit 1:52, Donita merencanakan hal-hal yang biasanya dilakukan ibunya saat menerima tamu, seperti menyiapkan tikar, membuat camilan, dan membersihkan ruangan untuk belajar kelompok. Pada menit 3:40, Donita dan teman-temannya telah menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru sebelum orang tuanya datang, kemudian mereka bersama-sama membersihkan ruangan belajar kelompok.

Beberapa adegan tersebut menggambarkan indikator karakter mandiri dalam belajar yang diperankan oleh Donita. Sikap mandiri terlihat saat Donita percaya diri menyiapkan segala

keperluan belajar kelompok tanpa bantuan orang tua. Inisiatif terlihat ketika ia menyiapkan tikar dan camilan. Sementara itu, tanggung jawab tergambar melalui penyelesaian tugas dari guru tepat waktu. Korelasi antara gestur, narasi, dan pesan moral yang terkandung menunjukkan pembentukan karakter mandiri yang utuh.

Pesan moral dari seri ini menekankan pentingnya kemandirian bagi anak-anak, baik dalam memenuhi tugas sekolah maupun tanggung jawab sosial. Anak-anak diharapkan dapat mengelola kelompok belajar, mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, serta menunjukkan perilaku mandiri terhadap diri sendiri, orang tua, dan lingkungan sekitar.

b. Karakter kedua yang diperankan oleh Nadia dan Donita dalam Seri Judul “Bernalar Kritis”

Sikap mandiri erat kaitannya dengan pola pikir individu yang dilakukan secara sadar dan berani menghadapi masalah sendiri serta mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Pola pikir mandiri ini sering disebut juga bernalar kritis. Menurut Elder & Paul (2020), bernalar kritis adalah kemampuan yang mengutamakan logika untuk mencari kebenaran. Proses bernalar kritis cukup kompleks bagi anak usia sekolah, dimulai dari memperoleh dan mengolah informasi atau gagasan melalui pertanyaan-pertanyaan kronologis, mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta memproses informasi untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah. Hubungan antara kemandirian belajar dan bernalar kritis sangat erat. Sikap mandiri memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan berpikir kritis; semakin tinggi kemandirian seorang anak, semakin baik kemampuan berpikir kritisnya. Sebaliknya, anak yang kurang mandiri cenderung tidak berkembang dalam berpikir kritis. Dengan demikian, bernalar kritis merupakan salah satu komponen sekaligus indikator dari sikap mandiri.

Dalam seri “Bernalar Kritis”, sikap mandiri terlihat pada tokoh Nadia dan Donita. Misalnya, pada adegan menit 1:39, saat mereka menuju tempat les piano, mereka bertemu tetangga mereka, Ali dan Budi, yang sedang berdebat memperebutkan uang yang jatuh di jalan. Pada menit 3:44, Nadia dan Donita mengajukan pertanyaan kronologis kepada Ali dan Budi mengenai kejadian tersebut, satu per satu. Selanjutnya, pada menit 5:42, Ali menceritakan uangnya hilang setelah keluar dari supermarket, sementara Budi menjelaskan uangnya terbawa angin. Ketika keduanya bertemu, Ali berteriak bahwa uang itu miliknya. Pada menit 6:12, Nadia dan Donita menganalisis masalah dan menemukan bahwa uang tersebut sebenarnya milik Budi, karena Budi mengikuti uangnya yang terbawa angin, sedangkan Ali baru melihatnya. Ali kemudian mengakui kebohongannya dan meminta maaf kepada Budi. Kejadian tersebut menyampaikan pesan moral tentang cara membantu orang yang menghadapi masalah. Nadia dan Donita menggambarkan berpikir kritis melalui pertanyaan yang sistematis untuk menemukan sumber masalah dan solusi.

Bernalar kritis merupakan salah satu indikator penting dalam pendidikan karakter anak. Aspek-aspek dasar ini berfungsi sebagai pedoman awal dan fondasi dalam pembentukan karakter, yang apabila ditanamkan secara tepat, akan menghasilkan pribadi anak yang berkualitas (Mustari, 2021). Beberapa aspek pendidikan karakter yang esensial meliputi kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam kemampuan anak untuk belajar atau melakukan sesuatu secara mandiri, menaati aturan, serta mampu mengingatkan teman. Selain itu, kejujuran, amanah, dan sikap bijak juga menjadi fokus, di mana anak diajarkan untuk bersikap jujur, menghargai kepemilikan orang lain, menepati aturan, dan bersikap santun dalam tutur kata maupun tindakan. Aspek hormat, santun, dan menjadi

pendengar yang baik mendorong anak untuk menghargai orang lain, berempati, bersikap beradab dan ramah, serta menghindari tindakan yang menyakiti lawan bicara. Selanjutnya, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah menjadi bagian dari karakter yang mendorong anak untuk menghasilkan ide-ide baru, berani menghadapi tantangan, aktif mencoba hal-hal baru, dan tetap optimis dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan teori dan adegan yang diperankan Nadia dan Donita, terlihat bahwa mereka memiliki sikap berani menghadapi masalah, membantu orang lain yang mengalami kesulitan, bersikap percaya diri, kreatif, serta menjadi pendengar yang baik.

c. Karakter ketiga tentang kemandirian yang diperankan Tokoh Bernama Irfan dan Octo “Membersihkan Kelas”

Tabel 4.3
Membersihkan

No.	Indikator	Adegan dan durasi	Narasi
1.	Memiliki semangat serta antusias dalam kegiatan	 3:47 - 4:15	<i>Merekapun menawarkan diri untuk membantu menawarkan membersihkan kelas</i>
2.	Melaksanakan target sesuai tepat waktu	 5:36 - 7:30	<i>Waktupun terus berlalu. Tak terasa matahari sudah semakin tinggi dan mereka sudah selesai membersihkan kelasnya.</i>

Berdasarkan penggalan narasi yang disajikan dalam tabel di atas, peneliti melakukan analisis dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran lebih rinci mengenai sikap mandiri dalam seri judul “*Membersihkan Kelas*”. Dalam seri ini, sikap mandiri ditampilkan oleh Indra, Octo, Nadia, dan Donita. Pada menit 1:04, keempat tokoh tersebut berinisiatif mengecek kondisi sekolah sehari sebelum liburan berakhir. Kemudian, pada menit 1:16, mereka terkejut karena menemukan lingkungan sekolah dan kelas masih kotor. Selanjutnya, pada menit 3:01, mereka mengetahui penyebabnya, yaitu Pak Yanto, penjaga sekolah, mengalami kecelakaan sehingga kakinya retak dan tidak dapat membersihkan sekolah. Menanggapi hal tersebut, pada adegan menit 3:47–5:36, keempat tokoh menunjukkan antusiasme dengan menawarkan diri untuk membantu Pak Yanto agar lingkungan sekolah dapat dibersihkan tepat waktu.

Dari seri judul “*Membersihkan Kelas*”, pesan moral yang dapat diambil mencerminkan indikator sikap mandiri, yaitu memiliki inisiatif dalam tindakan, berani menghadapi masalah, melaksanakan hak dan kewajiban, serta bersikap tolong-menolong ketika orang lain mengalami kesulitan. Sesuai dengan teori pendidikan karakter mandiri, perilaku mandiri dapat dilihat dari ruang lingkup perkembangan yang mencakup ciri-ciri tertentu. Kriteria pendidikan karakter mandiri dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek atau indikator (Luthfiyah, 2023).

Selain itu, indikator sikap mandiri dalam belajar mencakup beberapa aspek dasar yang berperan penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter mandiri pada anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik. Salah satu aspek pendidikan karakter yang relevan dengan seri judul di atas adalah sikap hormat, santun, dan menjadi pendengar yang baik. Sikap ini tercermin melalui penghargaan terhadap orang lain, kesopanan, kebaikan hati, belas kasih, kesediaan menolong, keramahan, serta empati, termasuk menghormati dan membantu orang yang lebih tua. Contohnya terlihat ketika Donita, Nadia, Octo, dan Indra mengunjungi Pak Yanto saat ia mengalami musibah.

Aspek lain adalah sikap dermawan, suka menolong, dan bekerja sama. Hal ini mencakup kepedulian terhadap teman, kesediaan menemani teman dalam kegiatan, menawarkan bantuan kepada teman atau guru, serta peka terhadap orang lain yang membutuhkan. Misalnya, keempat tokoh menunjukkan kepedulian mereka dengan menawarkan diri untuk menggantikan Pak Yanto dalam membersihkan lingkungan sekolah.

Selain itu, sikap percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah juga menjadi bagian penting dari pendidikan karakter mandiri. Sikap ini terlihat dari kemampuan berinisiatif, aktif melakukan sesuatu, berani menghadapi tantangan, tertarik menyelesaikan masalah, dan senang mencoba hal-hal baru yang bermanfaat. Contohnya, Donita, Nadia, Octo, dan Indra menunjukkan inisiatif untuk membersihkan lingkungan sekolah yang masih kotor, mencerminkan keberanian, kreativitas, dan ketekunan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, baik melalui tabel maupun analisis deskriptif, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga video animasi dalam seri “*Riri Cerita Anak Interaktif*” merupakan contoh pemanfaatan media belajar melalui tayangan video anak yang mendidik. Video ini sangat menonjolkan nilai pendidikan karakter mandiri, yang sangat sesuai untuk anak-anak, khususnya usia Sekolah Dasar.

Dari analisis ketiga video animasi Riri seri “*Cerdas Berkarakter*”, dengan judul “*Aku Bisa Melakukannya Sendiri*”, “*Bernalar*”, dan “*Membersihkan Kelas*”, ditemukan berbagai indikator atau ciri-ciri karakter mandiri dalam belajar. Ciri-ciri tersebut antara lain: memiliki inisiatif, percaya diri, kreatif, disiplin, mampu merencanakan sesuatu secara mandiri, berani mengambil keputusan, menghadapi masalah, serta melaksanakan hak dan kewajibannya secara mandiri.

Penggambaran tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan penerapan pendidikan karakter mandiri, terutama pada karakter Donita dan teman-temannya. Setiap seri judul menampilkan tokoh dan cerita yang relevan dengan kehidupan nyata, animasi yang menarik, kalimat yang mudah dipahami, gestur tokoh yang interaktif, serta alur cerita yang singkat dan jelas. Hal ini

membuat video-video tersebut dapat menjadi rangsangan bagi anak-anak untuk mencontoh dan meniru perilaku positif, sekaligus menyampaikan pesan moral mengenai penerapan sikap mandiri dalam kegiatan belajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantu media accordion book untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28–35.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis pemahaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui bermain peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Asmani Jamal. (2020). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar*. Difabpres.
- Budiman, M. A., & Listyarini, I. (2022). Nilai karakter tanggung jawab dalam buku cerita anak *Keluarga Cemara* karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 9(1), 1–11.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Dwitia, A., Budiman, M. A., & Agustini, F. (2018, March). Pengembangan media permainan Tebak Ladas (Labirin Cerdas) tema *Indahnya Negeriku* untuk kelas IV semester II Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional HIMA dan Prodi PGSD 2017*.
- Hanifah, N. M., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh model open ended problem berbantu media kotak telur pelangi (Kotela) terhadap hasil belajar matematika. *Journal of Education Technology*, 3(3), 134–139.
- Hardiansyah, A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Keefektifan model pembelajaran picture and picture berbantu media gambar berseri terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 Demak. *DWJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(3), 355–363.
- Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat Republik. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DPR RI.
- Kusumo Aji. (2021). *Produksi konten televisi dan konten media digital*. Surakarta: UNISRI Press.
- Lidyawati, R., dkk. (2021). *Pendidikan karakter pada anak sekolah pasca pandemi*. Universitas Abdurrahman Saleh.
- Maulana Zia Ulhaq, M. (2021). *Simulasi digital animasi*. Jakarta: XMM Media.
- Mustari. (2021). *Nilai-nilai karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Novantri, & Afitriyati. (2020). *Pendidikan karakter anak: Konsep & aplikasinya*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Pebriandini, N. (2021). Analisis nilai-nilai karakter anak dalam video animasi. *Jurnal Ilmiah STIKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh, Universitas Negeri Padang*.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Universitas Pahlawan*.
- Yudianto, A. (2022). Penerapan video sebagai media pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional, Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi*.